

INVESTASI HIJAU: TRANSFORMASI SAMPAH ORGANIK MENJADI ASET LINGKUNGAN MELALUI TEKNIK MENABUNG SAMPAH

**Dwi Hastuti, Hardiani, Selamat Rahmadi, Rahma Nurjanah,
Siti Hodijah, Wahdan Aidillah Amri Lubis**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
dwhastuti@unja.ac.id

Abstract

The strategy for managing organic waste is crucial as environmental sustainability becomes more important. Transforming organic waste into valuable resources promotes eco-friendly investment. One example is the “Saving Waste” campaign in Lumahan Village, Senyerang Subdistrict, Tanjung Jabung Barat Regency. This initiative utilizes local resources sustainably to reduce the negative environmental impact of waste and stimulate economic transformation in rural areas. The program’s urgency stems from the growing waste problem, which poses serious environmental and health risks if ignored. Its primary goal is to encourage villagers to manage waste more responsibly using creative and sustainable methods. Through waste-saving actions, the community can realize the value of organic waste, previously seen as worthless. The program aims to reduce waste disposal, raise public awareness about waste management, and generate economic value by converting organic waste into products like compost and alternative fuels. Besides benefiting the environment and local residents, the project serves as a model for sustainable, eco-friendly investment in other regions.

Keywords: organic waste, eco-friendly investment, waste management, rural economic transformation, sustainability.

Abstrak

Strategi pengelolaan sampah organik menjadi krusial karena keberlanjutan lingkungan menjadi semakin penting. Mengubah sampah organik menjadi sumber daya yang berharga mendorong investasi ramah lingkungan. Salah satu contohnya adalah kampanye “Menabung Sampah” di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Inisiatif ini memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan mendorong transformasi ekonomi di daerah pedesaan. Urgensi program ini berasal dari masalah sampah yang terus meningkat, yang menimbulkan risiko lingkungan dan kesehatan yang serius jika diabaikan. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong penduduk desa mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab menggunakan metode yang kreatif dan berkelanjutan. Melalui tindakan menabung sampah, masyarakat dapat menyadari nilai sampah organik, yang sebelumnya dianggap tidak berharga. Program ini bertujuan untuk mengurangi pembuangan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, dan menghasilkan nilai ekonomi dengan mengubah sampah organik menjadi produk seperti kompos dan bahan bakar alternatif. Selain menguntungkan lingkungan dan penduduk setempat, proyek ini berfungsi sebagai model untuk investasi berkelanjutan dan ramah lingkungan di wilayah lain.

Keywords: sampah organik, investasi ramah lingkungan, pengelolaan sampah, transformasi ekonomi pedesaan, keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Investasi ramah lingkungan adalah sebuah konsep yang semakin populer, terutama karena dampak menguntungkan terhadap keberlanjutan dan lingkungan. Pengungkapan sukarela mengenai investasi ramah lingkungan biasanya mendapatkan tanggapan positif dari calon investor (Daromes & Kawilarang, 2020). Permintaan akan produk ramah lingkungan di pasar merupakan salah satu pendorong utama adopsi strategi investasi ramah lingkungan oleh Perusahaan (Adi & Wardi, 2022). Menurut (Diah et al., 2019), (Hasanah & Hariyono, 2022) pembiayaan ramah lingkungan, atau investasi ramah lingkungan dan proyek terkait keberlanjutan, pertumbuhan yang stabil (Putri Andani & Dewi, 2022).

Dengan menerapkan kebijakan yang mendorong transformasi ekonomi menuju “ekonomi hijau”, pemerintah juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama (Kurniawati et al., 2023). (Anwar, 2022) berpendapat bahwa ekonomi hijau dan investasi ramah lingkungan merupakan pendekatan penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan, dan akses terhadap teknologi daur ulang dan sumber daya menjadi penghambat utama (Winia et al., 2019), (Al-Otaibi et al., 2022). Dengan membangun lingkungan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui berbagai kebijakan dan praktik yang mendukung investasi hijau.

Analisis situasi terkait dengan Strategi pengelolaan sampah organik merupakan hal yang tidak bisa diabaikan di saat kelestarian lingkungan semakin penting. Upaya mengubah sampah organik menjadi sumber daya yang bermanfaat merupakan langkah positif dalam mendorong investasi

ramah lingkungan. Salah satu ilustrasi terang-terangan dari upaya ini adalah kampanye “Menabung Sampah” di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Melalui pemanfaatan sumber daya daerah secara berkelanjutan, upaya ini berupaya untuk tidak hanya mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan dengan adanya transformasi peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Naniek Ratni JAR, 2023). Hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Madanaguli et al., 2023)(Winia et al., 2019)(Tambovceva & Tereshina, 2018)

Urgensi program ini disebabkan oleh semakin besarnya permasalahan sampah yang jika dibiarkan akan berdampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tujuan utama program ini adalah memberikan insentif kepada masyarakat desa agar mengelola sampah mereka secara lebih bertanggung jawab, dengan menggunakan metode yang kreatif dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar dengan melakukan tindakan penghematan sampah, masyarakat akan menyadari nilai yang melekat pada sampah organik, yang sebelumnya dianggap sebagai sampah yang tidak berharga.

Pengelolaan sampah merupakan sebuah proses yang memiliki banyak aspek. Menurut (Nizar et al., 2021) menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan melalui periklanan dan kerja sama yang lebih baik untuk mencapai kota bebas sampah (Distria et al., 2021), (Sujatna & Hastomo, 2021). Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan pentingnya pendekatan pengelolaan limbah strategis dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Kina, 2024), (Nandipati et al., 2023), (Drajat, 2023),

(Sertyesilisik & Sertyesilisik, 2017), (Hidayat et al., 2023), dan ekosistem (Patle et al., 2020).

Pemilahan dan pemisahan berbagai jenis sampah di sumbernya untuk memungkinkan daur ulang dan pembuangan yang tepat dikenal sebagai pemilahan sampah, dan ini merupakan komponen penting dalam pengelolaan sampah.

Kegiatan ini mendukung penciptaan lingkungan yang lebih sehat serta menyediakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Naniek Ratni

JAR, 2023) dalam membuka peluang usaha baru dalam produksi dan pemasaran kompos (Sharma et al., 2024), (Razza et al., 2018), (Riady et al., 2023), (Fentia et al., 2023), (Nurhidayah, 2020).

Penerapan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Recover, dan replace) dapat lebih meningkatkan upaya pengelolaan sampah, dengan menggarisbawahi pentingnya pentingnya pengomposan sampah organik (Nurhidayah, 2020).



Gambar 1. Permasalahan Masyarakat Desa Lumahan

Pengabdian masyarakat di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang berupaya memaksimalkan potensi investasi hijau dengan mengkonversi sampah organik menjadi aset lingkungan, terdapat beberapa permasalahan mendesak yang perlu mendapat perhatian cermat. Dua bidang atau aspek utama dari pekerjaan ini adalah membangun model bisnis berkelanjutan yang menggabungkan strategi pengurangan sampah, serta meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah organik.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah terbatasnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Lumahan terhadap signifikansi ekonomi

dan potensi sampah organik. Hal ini tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan, namun juga menghilangkan potensi ekonomi dari sampah organik tersebut karena masih banyak masyarakat yang memandangnya sebagai sampah yang tidak berharga dan memilih untuk membakar atau membuangnya sembarangan. Hal ini menggambarkan perlunya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang fokus pada pentingnya penanganan sampah organik dengan benar dan baik, serta gagasan dan proses daur ulang menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan.

Keuntungan pemilahan sampah dalam pengelolaan sampah telah ditekankan oleh banyak penelitian. Misalnya, penelitian oleh (Fitriani et al., 2023), (Rahmadani & Irmawita, 2023)

menunjukkan bahwa dengan menjauhkan barang-barang daur ulang dari tempat pembuangan sampah, teknik pemilahan sampah yang efisien dapat sangat mengurangi dampak pembuangan sampah terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Clasissa Aulia et al., 2021), (Ismail & Maratur Sidjabat, 2019) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam mendukung program pemilahan sampah.

Teknik menabung sampah dalam penanganan sampah merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan serta memanfaatkan kembali sampah-sampah tersebut (Vijayalakshmi, 2020), (Johannes, 2018), (Distria et al., 2021), (Sujatna & Hastomo, 2021). Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pemilahan sampah sehari-hari menjadi kategori-kategori yang berbeda, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya. Selain itu, penggunaan komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk organik juga merupakan salah satu teknik menabung sampah yang efektif. Dengan cara ini, sampah organik dapat diubah menjadi pupuk yang dapat digunakan kembali untuk keperluan pertanian atau kebun. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam upaya pembangunan berkelanjutan (Abubakar Abdurrahman & Ikaputra, 2022), (Riady et al., 2023), (Mallapiang et al., 2020), (Sekarsari et al., 2020).

Pentingnya pengomposan sampah organik sebagai pendekatan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Konversi sampah organik menjadi kompos dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi sumber daya

dan kelestarian lingkungan dengan melibatkan masyarakat, menggunakan peralatan yang tepat, dan meningkatkan kesadaran tentang teknik pengomposan.

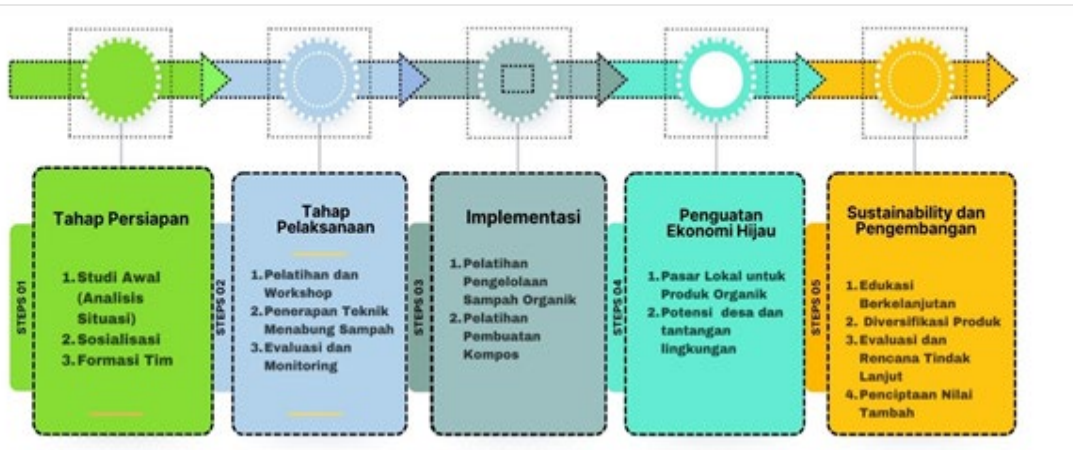
Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dan menciptakan nilai ekonomi dengan mengubah sampah organik menjadi barang seperti kompos dan bahan bakar alternatif adalah beberapa hasil yang diharapkan dari program ini. Selain memberikan manfaat langsung bagi lingkungan dan masyarakat yang tinggal di Desa Lumahan, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi prototipe strategi investasi yang bertanggung jawab secara ekologis di tempat lain.

Tujuan dari Kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Lumahan dalam mengelola sampah organik dengan mentransformasikan menjadi asset lingkungan dengan Teknik menabung sampah dan mengubahnya menjadi kompos yang memberikan manfaat baik bagi lingkungan maupun ekonomi. Tujuan tersebut antara lain mengedukasi kelompok petani tentang metode pengomposan yang efisien, membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjual kompos, dan membina kolaborasi antar lembaga pendidikan, sektor komersial, dan masyarakat untuk mendukung ekonomi hijau.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan konsep Focus Group Discussion (FGD) dalam konteks Investasi Hijau: Transformasi Sampah Organik Menjadi Aset Lingkungan Melalui Teknik Menabung Sampah dapat menjadi alat

yang efektif untuk mengumpulkan informasi, ide, dan masukan dari berbagai stakeholder.



Gambar 2. Tahapan kegiatan Pemberdayaan

FGD dalam konteks investasi hijau dan pengelolaan sampah organik ini memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam merancang solusi yang inklusif dan berkelanjutan Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa pemberdayaan kesejahteraan Desa diharapkan masyarakat Desa Lumahan dapat meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Lumahan dan mempromosikan pengelolaan sampah organik yang efisien, mendukung ekosistem lokal, serta menyediakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Berikut adalah metodologi yang dapat diterapkan dalam melaksanakan solusi tersebut:



Gambar 3. Cara Mengelola Sampah dengan baik

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan sebuah pendekatan terstruktur dan holistik terhadap pengelolaan sampah organik, mulai dari

pemahaman awal hingga pengembangan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini, melibatkan serangkaian workshop yang dirancang

untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat lingkungan dan ekonomi dari pengomposan.

Permasalahan yang dihadapi dalam proyek "Investasi Hijau: Transformasi Sampah Organik Menjadi Aset Lingkungan Melalui Teknik Menabung Sampah" di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, akan diimplementasikan metode pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan di dua bidang utama: produksi dan manajemen. Kedua bidang ini dipilih karena permasalahan di sini sering kali menjadi penghambat utama dalam realisasi potensi penuh dari pengelolaan sampah organik secara efektif dan efisien.

Dalam program pengabdian terkait dengan Investasi Hijau: Transformasi Sampah Organik Menjadi Aset Lingkungan Melalui Teknik Menabung Sampah di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 3 (tiga) bidang permasalahan utama yang akan ditangani adalah produksi dan pemasaran. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut:

Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan Solusi permasalahan sampah organik di bidang produksi di Desa Lumahan, penerapan metode pelaksanaan yang terstruktur menjadi kunci utama. Tahapan pertama, identifikasi dan pemetaan sumber sampah organik, merupakan langkah awal krusial yang memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap asal-usul sampah, yang meliputi area pertanian, pasar, rumah tangga, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Proses ini tidak hanya memfasilitasi perancangan sistem

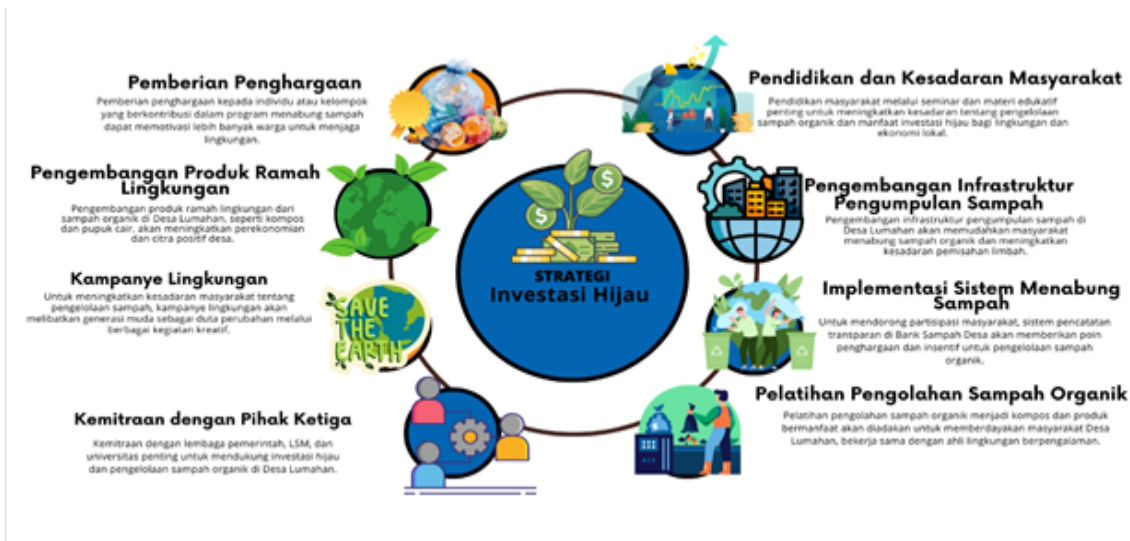
pengumpulan sampah yang lebih efisien tetapi juga mempersiapkan dasar bagi intervensi yang lebih terarah. Selanjutnya, tahap pelatihan komposting dan pengolahan sampah organik dan memastikan keberlangsungan dan efektivitas dari seluruh proses, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala.

Selanjutnya, dalam rangka mengatasi permasalahan manajemen di bidang pengolahan sampah organik, sebuah metode pelaksanaan yang terstruktur dan multifaset diperlukan (Parmadi et al., 2023), (Hernando et al., 2024), (Sari et al., 2024). Tahap awal melibatkan pelatihan manajemen usaha untuk pengelola usaha pengolahan sampah organik, fokus pada aspek-aspek kunci seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan kontrol.

Pelatihan ini dirancang untuk membangun pemahaman mendalam tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, mendorong pengelola untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Investasi Hijau: Transformasi Sampah Organik Menjadi Aset Lingkungan Melalui Teknik Menabung Sampah dilaksanakan di beberapa komunitas percontohan dengan melibatkan rumah tangga dan unit usaha kecil sebagai peserta program. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik secara mandiri. Beberapa hasil utama yang didapatkan selama implementasi program adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Strategi Investasi Hijau

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Pada awal program, tingkat partisipasi masyarakat dalam memilah sampah organik dan menyetorkannya ke bank sampah hanya mencapai 35%. Namun, setelah sosialisasi dan pemberian insentif, angka partisipasi meningkat signifikan hingga mencapai 75% di akhir pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menawarkan insentif ekonomi dan dampak lingkungan yang positif.

Pengurangan Volume Sampah ke TPA

Pengumpulan sampah organik dari peserta program berhasil mengurangi sekitar 40% volume sampah yang biasanya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dari total sampah organik yang terkumpul, 65% diolah menjadi kompos, sedangkan 35% sisanya digunakan untuk produksi biogas.

Produksi Kompos dan Biogas

Dari sampah organik yang terkumpul selama program, sebanyak 5 ton kompos dihasilkan setiap bulan,

yang kemudian dimanfaatkan oleh petani lokal dan dijual sebagai pupuk organik. Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi biogas menghasilkan energi yang cukup untuk digunakan oleh 10 rumah tangga kecil selama satu bulan.

Keuntungan Ekonomi Bagi Masyarakat

Melalui program *menabung sampah*, peserta memperoleh insentif dalam bentuk poin yang dapat ditukar dengan berbagai kebutuhan pokok atau layanan, seperti bibit tanaman, pupuk kompos, hingga potongan harga listrik. Sebanyak 60% peserta melaporkan bahwa program ini memberikan tambahan penghasilan atau mengurangi pengeluaran bulanan mereka.



Gambar 5. Implementasi Kegiatan

Hasil program ini menunjukkan keberhasilan teknik *menabung sampah* dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik. Peningkatan partisipasi hingga 75% menunjukkan bahwa insentif ekonomi dan edukasi yang tepat dapat memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2020), yang menyatakan bahwa insentif material dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengabdian terkait dengan lingkungan (Masruroh, Nikmatul, 2022), (Hastuti et al., 2023).

Investasi hijau melalui transformasi sampah organik dengan teknik *menabung sampah* adalah solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan edukasi yang tepat, dukungan berbagai pihak, dan pengelolaan yang baik, sampah organik dapat diubah menjadi aset lingkungan yang berharga, menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 6. Diskusi Kegiatan

Pengurangan volume sampah organik sebesar 40% yang berakhir di

TPA juga merupakan indikasi keberhasilan pengelolaan sampah melalui pendekatan ini. Sebagai perbandingan, penelitian oleh Suryana (2019) di Jakarta hanya menunjukkan pengurangan sebesar 30% dalam program pengelolaan sampah serupa, tanpa adanya insentif ekonomi. Ini menunjukkan bahwa teknik *menabung sampah* dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah organik.

Dari sisi ekonomi, produksi kompos dan biogas dari sampah organik memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dalam bentuk pupuk organik yang digunakan oleh petani lokal maupun energi terbarukan yang dihasilkan dari biogas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah organik yang optimal dapat menghasilkan produk-produk bernilai ekonomi yang tinggi, seperti pupuk dan energi terbarukan.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan program ini di skala yang lebih luas. Tantangan pertama adalah keterbatasan infrastruktur pengolahan sampah organik, yang saat ini hanya tersedia di beberapa wilayah. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan investasi tambahan dalam pengembangan fasilitas pengolahan kompos dan biogas. Tantangan kedua adalah kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya.



Gambar 7. Foto Bersama

Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, teknik *menabung sampah* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya di sektor ekonomi hijau.

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa teknik *menabung sampah* adalah solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah organik, yang mampu mengintegrasikan dampak lingkungan positif dengan insentif ekonomi bagi masyarakat.

SIMPULAN

Investasi hijau melalui teknik menabung sampah adalah solusi berkelanjutan untuk mengelola sampah organik sekaligus menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan mengubah sampah organik menjadi kompos atau produk bernilai lainnya, teknik ini memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Implementasi yang lebih luas membutuhkan dukungan dari pemerintah, LSM, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini di masa depan.

Teknik menabung sampah sebagai bagian dari investasi hijau merupakan solusi inovatif yang mampu mengubah sampah organik menjadi aset berharga bagi lingkungan dan masyarakat. Melalui pengelolaan sampah organik yang terstruktur, masyarakat dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti kompos, yang sekaligus membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi di tempat pembuangan akhir.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutannya, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengembangan teknologi pengolahan sampah yang efisien, perluasan skala program ke berbagai daerah, serta penerapan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan demikian, teknik menabung sampah dapat berperan besar dalam mewujudkan lingkungan yang lebih hijau dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan FEB Universitas Jambi, atas dukungan dana dan lainnya selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Abdurrahman, M. I., & Ikaputra. (2022). Keterkaitan Konsep Perancangan Kota Terhadap Pengembangan Transportasi Hijau. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 111–126.

- <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i2.3698>
- Adi, S., & Wardi, A. (2022). Apa yang Meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan? Model Konseptual Berbasis Investasi Hijau dan Tata Kelola Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 237–250. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2030>
- Al-Otaibi, A., Bowan, P. A., Abdel Daiem, M. M., Said, N., Ebohon, J. O., Alabdullatief, A., Al-Enazi, E., & Watts, G. (2022). Identifying the Barriers to Sustainable Management of Construction and Demolition Waste in Developed and Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137532>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/1263>
- Diah, Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis, Manajemen an Infomatika*, 1(2), 141–161.
- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). Abdimagaluh. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Drajat, D. A. (2023). Green Economy Development and Implementation To Support Sustainable Development. *International Conference On Economics ...*, 349–358. <https://conference.untagsby.ac.id/index.php/icoema/article/view/3003%0Ahttps://conference.untagsby.ac.id/index.php/icoema/article/download/3003/1725>
- Fentia, L., Fitria, E., Seprina, Z., & Juwita, R. (2023). Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sisa Sayuran Dan Buah-Buahan Menggunakan Aktivator Air Nenas. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.85>
- Fitriani, S., Prasetyo, D. H., & Astuti, A. Y. (2023). Kajian Potensi

- Ekonomi Daur Ulang Limbah Satchet. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 204. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.22290>
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Hastuti, D., Hardiani, Hodijah, S., Yulmardi, & Rahmadi, S. (2023). Peningkatan Value Added Ikan Lele menjadi Produk Mi di Desa Mekar Sari Kecamatan Maro Sebo Ulu. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.93>
- Hernando, R., Widiastuti, F., & Hastuti, D. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Inovasi Dan Modernisasi Pada Masyarakat Desa Sumur Gedang. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(9), 1849–1855.
- Hidayat, M. S., Yasin, A., Sulistiowati, R., Regina, D., & Nugrahanti, T. P. (2023). Green Economy Initiatives in Enhancing Social Solidarity in the Tourism Sector in Coastal Areas. *International Journal of Science and Society*, 5(1), 232–243. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i1.652>
- Ismail, Y., & Maratur Sidjabat, F. (2019). Community Empowerment in Household Waste Management. *Journal of Community Engagement (Jce)*, 01(01), 24–29. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jce>
- Johannes, H. P. (2018). Waste Reduction Through Integrated Waste Management Modeling At Mustika Residence (Tangerang). *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.7454/jessd.v1i1.15>
- Kina, C. (2024). Sustainable binary/ternary blended mortars with recycled water treatment sludge using fly ash or blast slag: Characterization and environmental-economical impacts. *Environmental Science and Pollution Research*, 31(10), 15126–15152. <https://doi.org/10.1007/s11356-024-32175-7>
- Kurniawati, M. F. K., Sumantri, A., Marta, R. F., Engliana, E., & Azahari, H. (2023). Diffusion and implementation of innovation in Binuang agricultural training farmer groups. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 7(2), 443–460. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i2.6232>
- Madanaguli, A., Dhir, A., Joseph, R. P., Albishri, N. A., & Srivastava, S. (2023). Environmental sustainability practices and strategies in the rural tourism and hospitality sector: a systematic literature review and suggestions for future research. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 23(1),

- 1–28.
<https://doi.org/10.1080/15022250.2023.2174179>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Masrurroh, Nikmatul, E. a. (2022). Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan. In *Jejak Pustaka* (Issue July).
- Nandipati, S., Srinivasa Rao, G. V. R., Manjunatha, M., Dora, N., & Bahij, S. (2023). Potential Use of Sustainable Industrial Waste Byproducts in Fired and Unfired Brick Production. *Advances in Civil Engineering*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/9989054>
- Naniek Ratni JAR, Y. (2023). Community Based Waste Management For Quality Improvement Economy And Environment: English. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 9(1), 95–108. <https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/taji/article/view/180>
<https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/taji/article/download/180/174>
- Nizar, M., Munir, E., Irvan, & Munawar, E. (2021). Household Waste Management Strategy Toward Zero Waste City: a Case Study of Banda Aceh. *Journal of Sustainability Science and Management*, 16(3), 258–276. <https://doi.org/10.46754/JSSM.2021.04.018>
- Nurhidayah, R. E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Lingkungan II Kelurahan Asam Kumbang Medan. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 159–169. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28855>
- Parmadi, Hastuti, D., Hardiani, Umiyati, E., Achmad, E., & Maisyarah, N. D. (2023). Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik pada Program Kampung Bantar di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.94>
- Patle, G. T., Kharpude, S. N., Dabral, P. P., & Kumar, V. (2020). Impact of Organic Farming on Sustainable Agriculture System and Marketing Potential: A Review. *International Journal of Environment and Climate Change*, November, 100–120. <https://doi.org/10.9734/ijecc/2020/v10i1130270>
- Putri Andani, W. O., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh quality management terhadap green innovation dengan intensitas penelitian dan pengembangan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1470–1479. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2561>
- Rahmadani, A., & Irmawita. (2023). The Community Empowerment through Plastic Waste Recycling (Case Study at PKBM Tenggara Raso) Padang City.

- SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 577–582.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i4.122018>
- Razza, F., Avino, L. D., & Abate, G. L. (2018). Designing Sustainable Technologies, Products and Policies. In *Designing Sustainable Technologies, Products and Policies* (Issue July). Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-66981-6>
- Riady, Ismira, A., Pertiwi, D., & Amin, A. A. (2023). Tantangan Pengembangan Ekonomi Hijau di China. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 98–111.
<https://doi.org/10.21009/10.21009.122.1>
- Sari, S. I., Dharmawan, L., & Wiraguna, E. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Urban Farming Kampung Sayur Surabaya (Kasurboyo): Studi Kasus Kelompok Tani Pilang Makmur Di Surabaya. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(9), 3664–3670.
- Sekarsari, R. W., Halifah, N., Rahman, T. H., Farida, A. J., Asmara Kandi, M. I., Nurfadilla, E. A., Anwar, M. M., Almu, F. F., Arroji, S. A., Arifaldi, D. F., & Fuadah, Z. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Untuk Pengolahan Kompos. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 200.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6510>
- Sertyesilisik, B., & Sertyesilisik, E. (2017). Ways of fostering green economy and green growth. *World Sustainability Series, February*, 49–65.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-45081-0_3
- Sharma, A., Soni, R., & Soni, S. K. (2024). From waste to wealth: exploring modern composting innovations and compost valorization. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 26(1), 20–48.
<https://doi.org/10.1007/s10163-023-01839-w>
- Sujatna, Y., & Hastomo, W. (2021). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga dan Pasar sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.5853>
- Tambovceva, T., & Tereshina, M. (2018). Economic potential of “green” economy in development of rural territories. *19th International Scientific Conference “Economic Science for Rural Development 2018”. Integrated and Sustainable Regional Development Marketing and Sustainable Consumption*, 48(May), 259–267.
<https://doi.org/10.22616/esrd.2018.093>
- Vijayalakshmi, M. (2020). Modern waste management techniques - a critical review. *IOC-2020 Innovation and Sustainability Through E-STEM, November*, 1–10.
- Winia, I. N., Ginaya, G., Mudana, I. G., & Widana, I. P. K. A. (2019). Best Practice of Green Rural Tourism: Lesson from Sangkan Gunung, Karangasem. *International Journal of Green*

Tourism Research and Applications, 1(1), 21–33.
<https://doi.org/10.31940/ijogtra.v1i1.1628>